

PENGEMBANGAN SIMATREN (SISTEM INFORMASI PESANTREN) DALAM MENGELOLAH MANAJEMEN INTERNAL PESANTREN DI PP RAUDHATUL ULUM 1 GANJARAN-MALANG

Abdurohim
Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
abdurrohim@alqolam.ac.id

Nikmahtul Khoir Tri Yulia
nikmahtul93@alqolam.ac.id
Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

ABSTRAK

Pengembangan pondok pesantren perlu adanya perhatian dalam meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana seiring dengan perkembangan teknologi. Pesantren kali ini melakukan perubahan dalam mengatur kembali mengelola dan mendata secara modern di era digitalisasi. Tujuan untuk mengembangkan kualitas simatren berbasis website sebagai salah satu wujud pengembangan fasilitas di lingkup pondok pesantren. Peneliti yang menggunakan metodologi Research & Development (R&D) dengan pendekatan mix method. Hasil data yang akan dianalisa dari bentuk input, output, dan outcome. Hasil Penelitian meliputi input, pengorganisasian substansi dan mengetahui kekurangan fitur dalam perbaikan data melalui sistem yang telah di kelolah setiap substansinya. Output, data yang di kelolah mulai terorganisir, para santri mengakses melalui FRID Card secara otomatis, Bentuk evaluasi sebagai pelaporan dan tindak lanjut data dapat terlihat lebih jelas dan terukur. Kompetensi mutu anggota sebagai pengguna terlihat mulai terbiasa dengan adanya simatren dalam penunjang soft skill dan hard skill meskipun masih dalam tahap transisi (trial and error). Outcome, proses pelatihan sebagai penguatan life skill pengelolaan dengan mengamati perkembangannya meliputi A hasil prosentase 57%, sedangkan B hasil prosentase 73,3%. Penelitian ini disimpulkan bahwasannya simatren sebagai bentuk sarana-prasarana yang tepat dalam mengatasi permasalahan terkait pengelolaan dan pendataan dalam mengatur mutu manajemen secara jelas dan runtun.

Kata kunci: *Simatren, Manajemen Internal, Pesantren*

ABSTRACT

The development of Islamic boarding schools needs attention in improving the quality of management of facilities and infrastructure in line with technological developments. This Islamic boarding school has made changes in rearranging management and data collection in a modern way in the digitalization era. The aim is to develop the quality of website-based simatren as one of the manifestations of developing facilities within Islamic boarding schools. Researchers who use the Research & Development (R&D) methodology with a mixed method approach. The results of the data to be analyzed from the form of input, output, and outcome. Research results include input, substance organization and knowing the lack of features in repairing data through a system that has managed each substance. Output, the data that is managed begins to be organized, the students access it via the FRID Card automatically. The form of evaluation as reporting and follow-up of data can be seen more clearly and measurably. The quality competence of members as users seems to be

getting used to the simatren in supporting soft skills and hard skills even though it is still in the transitional stage (trial and error). Outcome, the training process as a strengthening of management life skills by observing its development includes A yielding a percentage of 57%, while B yielding a percentage of 73.3%. This study concluded that simatren is a form of appropriate infrastructure in overcoming problems related to management and data collection in regulating quality management in a clear and sequential manner.

Keywords: Simatren, Internal Management, Islamic Boarding School

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan kepribadian dan peradaban kemanusiaan. Memperhatikan sejarah dunia pendidikan mengalami perkembangan secara dimanis, di mulai dari bentuk materi pelajaran, sistem pelajaran, dalam mengelola manajemen. Lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren. Lembaga pendidikan pondok pesantren merupakan lembaga yang memiliki prioritas utama dalam mengembangkan nilai-nilai pesantren sebagai budaya pendidikan berwawasan islam untuk santri. Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai wawasan dalam lingkup pesantren menjadi bagian sub-budaya tersendiri dengan beberapa unsur meliputi pengasuh (kyai), ustadz, para santri, masjid, beberapa tempat yang di kenal dengan sebutan pondok, kitab kuning, dan hadits. Pada dasarnya, pondok pesantren bersifat tradisional dan berfungsi sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Berbicara mengenai kiprah pesantren telah dirasakan oleh banyak masyarakat sekitar. Sebelum belanda datang, lembaga pendidikan tipe pesantren telah terlebih dahulu berdiri di tanah nusantara. Hal tersebut terlihat adanya pembentukan tokoh-tokoh ulama dalam mengembangkan keilmuan islami dan gerakan-gerakan protes terhadap pemerintah kolonial. Hindia Belanda sebagai dasar sejarah bagi kalangan santri dalam merebut Kemerdekaan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pesantren menjadi lembaga pendidikan yang terpenting dan tertua di Indonesia yang bergerak di dalam pengembangan pengetahuan keagamaan islam.

Secara umum, pengembangan pondok pesantren perlu adanya perhatian berkembang sebagai strategi umat islam untuk meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan santri sebagai fasilitas dalam memberikan dasar ilmu kepada santri¹. Selain itu, peran serta stakeholder bertujuan dalam memotivasi para santri untuk meningkatkan kualitas diri yang terfokus pada kemampuan bidang pendidikan agama islam. Manajemen merupakan perancangan aktivitas yang mengembangkan sumberdaya melalui proses pengorganisasian SDM, finansial, fisik, dan informasi sebagai pengelola dalam lembaga pendidikan. Dasar manajerial terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*implemation*), dan pengevaluasian (*evaluation*). Fokus utama pada konteks pengembangan manajemen internal pesantren yang merupakan salah satu elemen penting dalam mengelola dan mendata kebutuhan pendidikan pesantren secara menyeluruh. Menurut Syafaruddin,dkk (2016) bahwasannya manajemen sarana prasana merupakan alat secara langsung sebagai pendukung ketercapaian tujuan pendidikan seperti

¹ Dkk Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1994).

pengelolaan data peserta didik, ruang, perpustakaan, serta manajemen internal merupakan salah satu sumber daya yang dapat menunjang keberhasilan program pendidikan pondok pesantren². Sarana prasana yang telah dikembangkan di era teknologi oleh pondok pesantren RU 1 ganjaran berupa simatren dapat menjadi fasilitas baru untuk para santri.

Sejak berdirinya Lembaga Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 pada tahun 1949 M yang terletak di Desa Ganjar Kecamatan Gondanglegi – Malang merupakan salah satu pesantren yang memiliki sikap terbuka terhadap perkembangan teknologi saat ini terutama dalam memberikan informasi sebagai media komunikasi dalam berdakwah untuk mengatasi permasalahan dalam sarana-prasana dalam mengelola dan mendata manajemen pesantren secara lebih jelas. Melihat sebelumnya, beberapa pengelola masih mengutamakan sistem pendataan secara manual dan pemanfaatan teknologi oleh petugas masih sangat rendah. Terlihat pada proses ini tentu masih memiliki kendala dalam melakukan pendataan melalui beberapa laporan pertanggung jawaban (LPJ) yang disusun di akhir akan senantiasa memunculkan permasalahan dalam melakukan proses validasi dan verifikasi melalui sistem. Hal tersebut akan mengakibatkan sering sekali data penting seringkali sulit ditemukan meliputi data santri, data keuangan, dan data akademik. Peristiwa ini perlu adanya tindak lanjut dalam memperbaiki strategi penerapan dalam membangun manajemen pesantren secara jelas melalui penggunaan simatren.

Pengembangan sistem berbasis IT (Teknologi Informasi) melalui penggunaan platform SIMATREN yang di kenal dengan sebutan “Sistem Informasi Pesantren”. Dimana, pengaturan aplikasi melalui akses website yang diciptakan pada tahun 2019. Proses selanjutnya dikembangkan pada ruang lingkup pesantren pada tahun 2020 di Jawa Timur. SIMATREN salah satu sarana prasana berupa media yang bersifat tahan lama, artinya dapat digunakan secara terus menerus dan menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam mengelola dan mendata manajemen pendidikan pondok pesantren. Abdurrohman tentang Simatren merupakan sistem informasi berbasis website yang memiliki beberapa fitur di dalam terdiri dari profile santri, pengurus, alumni, wali santri, akademik, pendataan ketertiban dan keuangan pesantren. Namun, simatren menjadi salah satu aplikasi prabayar berbasis *website*. Keunggulan dalam Simatren mampu mengakses informasi terkait perkembangan santri. Serta, dapat dipergunakan oleh para santri melalui FRID Card terdapat barcode yang diaplikasikan pada provider secara otomatis. Melihat sistem akademik pesantren akan lebih mudah dikelola secara tepat guna³.

Kini simatren telah menjadi perhatian para pengelola pondok pesantren di Indonesia terutama di Jawa Timur telah banyak dipergunakan sebagai sistem informasi pesantren. Selain itu, simatren berfungsi dalam mengatasi permasalahan pada pengelola manajemen keuangan santri^{4&5}. Meski penerapan simatren belum dikatakan secara menyeluruh. Akan tetapi, keberadaan simatren sebagai penataan kembali manajemen dalam bentuk internal untuk ruang lingkup pendidikan pesantren dapat membantu mengelola data-data secara jelas dan

² Dkk Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan : Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2016).

³ Abdurrohman, *Buku Panduan Simatren* (Malang: Maknawi Creative, 2020).

⁴ R. Setiawan, A.B., Sulaksono, J. & Wulanningrum, ‘Penerapan Sistem Informasi Berbasis Website Di Pondok Pesantren Kota Kediri.’, *Generation Journal*, 3.1 (2019).

⁵ H. Abyan, I.M., & Hidayati, ‘Sistem Informasi Pondok Pesantren Berbasis Web’, *E-Proceeding Of Applied Science*, 6.2 (2020), 4116.

rapi. Dengan demikian, kunci proses pengelolaan diharapkan mengarah pada tujuan sistem manajerial pesantren yang sesuai dengan tujuan untuk mengelolah elemen data penting secara komprehensif melalui simatren.



Sumber : <https://ppru1.simatren.com>

Manajemen sarana-prasanaan dalam segi keuangan merupakan pengelolaan segala macam data yang memiliki keterkaitan keuangan dalam suatu lembaga pesantren secara praktis, efektif dan efisien. Menurut Rohman mengemukakan bahwa manajemen melakukan pertimbangan terkait proses koordinasi dan pengawasan secara berkelanjutan . Data keuangan tentu bersifat jelas dan teratur⁶. Pesantren kali ini melakukan perubahan dalam mengatur kembali data keuangan secara modern di era digitalisasi dalam memberikan kontribusi untuk kelancaran perkembangan kelembagaan terutama dalam mengembangkan bidang akademik serta tahap-tahap dalam mengelolah pesantren melalui adanya sumber-sumber dana, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban secara tepat^{7&8}. Inilah menjadi salah satu kebijakan dalam usaha mengelolah data keuangan berbasis digital

Kebutuhan penguatan kompetensi sebagai *life skills* para pengelola menjadi perhatian khusus dalam mengembangkan menggunakan simatren di dalam pondok pesantren. Kompetensi sebagai kemampuan diri. Mengingat simatren wujud dari perkembangan teknologi saat ini. Sehingga, para pengelola simatren diharapkan dapat wujudkan pengembangan fasilitas dalam pendidikan pondok pesantren dalam masyarakat. Proses menekankan pada (1) pembiasaan di lingkungan pengelola pondok pesantren berbasis teknologi, (2) mengembangkan isi materi melalui bidang akademik, (3) penguatan sikap dan perilaku, dan (4) pengembangan aktivitas pembelajaran. Hal tersebut, memberikan dampak *nurturing effect* terhadap pembentukan karakter pengelola di era teknologi. Kini kompetensi *life skills* para pengelola mampu meningkatkan kualitas sarana-prasana sebagai penunjang dalam lingkup pondok pesantren.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka pelaksana dalam kegiatan penelitian menerapkan metode *Research & Development* (R&D). Metode ini sangat penting diterapkan melalui interaksi melalui pendekatan komunikasi aktif kepada beberapa pengelola lembaga pesantren putra-putri dalam menggunakan simatren sebagai media informasi. Inovasi ini

⁶ Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017).

⁷ M Sutara, B., & Suryadi, 'Android And Web-Based Islamic Boarding School Academic Information System. J-Tin's', *Jurnal Teknik Informatika*, 4.1 (2020) <<https://ejournal.stmik-sumedang.ac.id/index.php/jtin/article/view/315>>.

⁸ Y.H Jafrudin & Putra, 'Inovation Development Of Web-Based Dormitory Information System At Boarding School SMA Terpadu Krida Nusantara', *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2020 <<https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012041>>.

diciptakan untuk lembaga pesantren diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan perbaikan manajemen internal yang dikembangkan secara digitalisasi. Selain itu, pemantauan akan dilakukan secara langsung dalam menunjang ketercapaian dalam mengelolah dan mendata kebutuhan data-data yang berada di PP Raudlatul Ulum 1 Ganjar sebagai tindak lanjut kesesuaian dengan landasan mutu manajemen yang diharapkan.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang disebut *Research & Development (R&D)*, yaitu suatu proses penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016) Jenis teknik analisa data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif⁹. Dimana pendekatan kualitatif digunakan dalam menganalisa angket yang berkaitan dengan SIMATEN (Sistem Informasi Pesantren) untuk diujikan kepada para santri. Sedangkan, pendekatan kuantitatif untuk mengukur keefektifan dalam penggunaan SIMATREN pada uji kelayakan pada para santri laki-laki dan perempuan di PP Raudhatul Ulum 1 Ganjaran-Malang. Jenis pendekatan penelitian menggunakan riset aksi yang diartikan memberikan tindakan secara langsung dengan tujuan melakukan perubahan. Kemudian, tahapan metode (R&D) menurut Borg and Gall, meliputi potensi dan masalah, perencanaan, desain produk, uji coba produk pada kelompok kecil dan besar, revisi desain, validasi desain.

Kegiatan pendampingan dalam penggunaan SIMATREN (Sistem Informasi Pesantren) untuk mengembangkan mutu manajemen pesantren di PP Raudlatul Ulum 1 Putra di Desa Ganjar dilakukan secara bertahap melalui sistem manajerial yang sesuai target yang telah direncanakan. Fokus pengelolah ditunjukkan terutama pada admin dan beberapa pengguna di pesantren diantaranya Bidang Departemen, Bidang Keuangan terdiri dari Bendahara satu dan dua, Bidang Keamanan, Santri/wali santri, dan alumni.

Teknik pengumpulan data terfokus data observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus data yang diperoleh menekan pada pelaksanaan manajerial melalui pengguna simatren sebagai tahap perencanaan yang telah dipersiapkan yang terdiri dari inputing pada beberapa data diantaranya (1) data anggota santri dan nomor induk, (2) data alumni dan nomor induk, (3) data pengurus dan nomor induk, (4) data akademik, (5) data keuangan, dan (6) data perizinan dan pelanggaran. Kedua, tahap pengorganisasian sebagai bentuk kematangan pemaparan konsep dalam mengelolah manajemen pesantren oleh beberapa pengelolah melalui beberapa rincian tugas yang akan dijalankan dalam melibatkan banyak stakeholder dalam mewujudkan keberhasilan pengembangan mutu manajemen pesantren secara signifikan. Bentuk luaran kegiatan dari proses pelatihan di PP Raudlatul Ulum 1 Ganjar meliputi penggunaan simatren (Sistem Informasi Pesantren) dan pengembangan hasil yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dalam pengelolahan mutu manajemen pesantren.

FINDING

⁹ Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Hasil temuan dalam penggunaan simatren sebagai ketercapaian manajemen sarana prasana di pondok pesantren secara tepat guna. Dapat dilakukan beberapa langkah awal, terlihat pada tabel 4.1. Tabel disini membahas pada langkah “input” yang di bentuk melalui proses pengorganisasian anggota berdasarkan kualifikasi dalam segi penugasannya. Langkah dilakukan bertujuan untuk mewujudkan intergritas anggota dalam mengelolah manajemen sesuai substansinya. Sebelum, dilakukan tindak lanjut dalam proses penggunaannya simatren di pondok pesantren RU 1 Ganjaran secara berkala, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Langkah Pengorganisasian Substansi

Langkah Pengorganisasian	Subtansi
Admin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Input data santri secara manual maupun sistem import. 2. Melengkapi data. Serta pembuatan barcode dari masing-masing santri dan input data RFID Card. 3. Membuat departemen baru 4. Mengangkat dan menentukan bendahara dan keamanan.
Pengurus Departemen Pendidikan	Bertugas untuk menyusun program kegiatan dan memasukkan data pada setiap kegiatan, serta menentukan pelajaran dan penilaian santri.
Bendahara	Bertugas untuk pengelolaan keuangan yang bersifat global oleh santri dan wali santri yang akan di data oleh bendahara meliputi penugasan pertama dalam mengelolah data yang dikhusus santri diantaranya pembuatan buku utama pada keuangan pertahun, data kas, tunggakan, data iuran, tabungan, penitipan/deposit serta pelaporan. Kemudian, penugasan kedua dalam mengelolah data yang dikhusus kan oleh wali santri diantaranya proses pendanaan, proses konfrimasi setelah melakukan pendanaan, dan pelaporan dari data setiap bulannya.
Keamanan	Bertugas untuk menyusun dan membuat perizinan seperti data bimbingan konseling, pembuatan absensi umum, dan proses pelaporan.

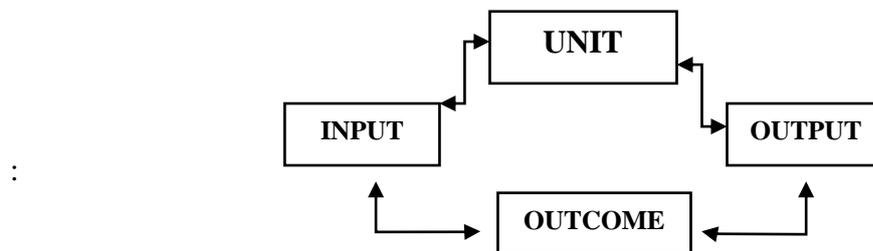
Pada tabel 4.1, Konsep penugasan sebagai pengguna simatren setiap anggota untuk digunakan aktivitas kelembagaan. Sehingga, setiap user mampu mengevaluasi kekurangan setiap vitur yang telah digunakan. Selain itu, dapat menunjang bentuk pelaporan admistrasi kelembagaan yang lebih jelas dan teratur. Adapun pengelolaan setting SIMATREN di PP RU 1 Ganjar. Terlihat pada tabel 4.2, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pengelolah Setting Simatren

Setting Simtaren	Konsep Pesantren	User
Admin	Admin	Admin
Departemen	Dep. Hunian Santri A	Bid. Departemen
Departemen	Dep. Hunian Santri B	Bid. Departemen
Departemen	Dep. Hunian Santri C	Bid. Departemen
Departemen	Dep. Hunian Santri D	Bid. Departemen

Setting Simtaren	Konsep Pesantren	User
Departemen	Dep. Talimiyah Musyawarah	Bid. Departemen
Departemen	Dep. Talimiyah Nadzam Bersama	Bid. Departemen
Departemen	Dep. Ubudiyah Pengajian al-Quran	Bid. Departemen
Departemen	Dep. Ubudiyah Peraktik Ibadah	Bid. Departemen
Departemen	Madrasah Diniyah Putra	Bid. Departemen
Bendahara Satu	Bendahara 1	Bendahara Satu
Bendahara Dua	Bendahara 2	Bendahara Dua
Keamanan	Keamanan dan Ketertiban	Keamanan

Tahap ini akan mempermudah pengelola dalam menjalankan tugasnya sebagai bahan untuk mengoperasikan SIMATREN (Sistem Informasi Pesantren) berdasarkan klusternya. Cara disini diharapkan pengguna simatren dapat mempertanggung jawabkan data yang telah di kelolah. Kemudian, menganalisa dari data input yang diperoleh melalui kekurangan vitur yang digunakan, perbaikan vitur data yang dikelolah melalui simatren. Adapun penguatan hasil secara input, output dan outcome dalam mengelolah dan mendata melalui simatren di era teknologi pada kegiatan penelitian, terlihat pada gambar 4.1 Sebagai berikut :



Gambar 4.1 Transformasi Data Menjadi Informasi

Berdasarkan gambar 4.1 bahwasannya hasil temuan-temuan data dalam proses penelitian kepada masyarakat disini mampu berintegritas antara *life skill* pada kemampuan pengelola dengan tantangan perkembangan teknologi pada zaman modern saat ini. dikaji dari segi data yang telah diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif. Maka, Data kualitatif secara “output” diantaranya hasil output I yang telah dianalisa dari pengumpulan data pada pelaksanaan program simatren dalam unit lembaga, meliputi (1) Tuntutan penggunaan teknologi di lingkup pondok pesantren, (2) Mengatur data secara manual kedalam pengaturan data secara modern melalui sistem, (3) Meningkatkan kualitas manajemen sarana prasana pondok pesantren secara terkonsep dalam segi pengolahan dan pendataan data santri.

Hasil output II, yang telah di peroleh sebagai proses tindak lanjut penggunaan simatren dalam unit lembaga, meliputi (1) Data yang di kelolah mulai terorganisir melalui sistem secara baik, (2) Bentuk evaluasi sebagai pelaporan dan tindak lanjut data dapat terlihat lebih jelas dan terukur. (3) Peningkatan kompetensi mutu anggota sebagai pengguna terlihat mulai terbiasa dengan adanya sistem simatren dalam penunjang *soft skill* dan *hard skill* meskipun masih dalam tahap transisi (trial and error). Hal tersebut tentu menjadi penunjang sebagai

tindaklanjut adanya pengawasan terhadap anggota dalam mengatasi permasalahan berdasarkan kelebihan dan kelemahannya melalui sistem.

Hasil output III, yang telah di peroleh berdasarkan data-data terkait dengan ketercapaian adanya hasil perubahan melalui program kerjasama dalam penggunaan simatren dalam unit lembaga, meliputi (1) Pengembangan vitur simatren, (2) Pemanfaatan sistem simatren dalam menunjang penyampaian informasi bagi santri melalui FRID card, bagi wali santi dan alumni melalui akses username dan password. (3) pengadaan fasilitas sebagai penguatan kompetensi anggota berdasarkan teknis penggunaan untuk keberlanjutan dalam pengelolaan manajemen unit lembaga secara realibilitas. Selain itu, mampu menghasilkan kerjasama antara unit lembaga satu dengan unit lembaga lain dalam satu wilayah sebagai tujuan utama yakni langkah perbaikan yang menekankan pada manajemen sarana prasana.



Gambar 4.2 Penguatan *life skill* anggota melalui agenda pelatihan penggunaan sistem simatren dalam unit lembaga.

Hasil dokumentasi penggunaan simatren kepada pengguna yaitu santri unit lembaga melalui kegiatan santri dalam mengakses data untuk mencetak hasil ujian, keuangan, dan tabungan melalui virtual account, fasilitas ini diberikan kepada santri melalui menggunakan kartu FRID card, terlihat hasil pada gambar 4.4, sebagai berikut :



Gambar 4.3 Penggunaan simatren oleh santri

Hasil *outcome* secara kuantitatif yang telah di peroleh saat kegiatan Penelitian. Peneliti disini mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut dalam menganalisa peningkatan mutu manajemen sarana prasana berdasarkan aspek penilaian yang dikembangkan dari beberapa indikator. Terlihat pada tabel 4.2 , sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Outcome dari Data yang Diperoleh dalam Segi Input dan Output Terhadap Penggunaan Simatren Unit Lembaga

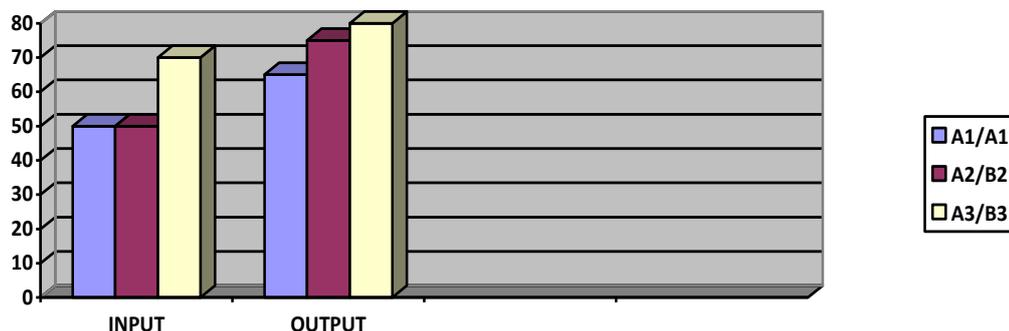
Input (A)	Skor (%)		Output (B)
A1	50%	65%	B1
A2	50%	75%	B2
A3	70%	80%	B3
Rata-rata	57%	73,3%	

Hasil *outcome* dibagi menjadi 2 kategori data sebagai temuan hasil meliputi input (A) dan output (B). Rincian hasil pembahasan *outcome* dari segi ketercapaian temuan input sebagai data A1 Menerapkan manajemen internal secara tepat guna memperoleh hasil prosentase 50% dengan kategori “cukup” , hasil observasi sebagai keabsahan data meliputi sistem simatren menuntut adanya kompetensi anggota dalam segi pengguna secara teknis. Data realibitas terlihat dari kompetensi masing-masing anggota masih terlihat sangat rendah dalam teknis mengaplikasikan. Sehingga, membutuhkan waktu untuk mendalami sistem (*trial and eror*). Data A2 Mengembangkan program *life skill* sebagai dasar pengolahan manajemen berbasis simatren memperoleh hasil prosentase 50% dengan kategori “cukup”. Hasil observasi meliputi hanya beberapa anggota yang memahami dan mengaplikasikan desain sistem simatren dengan kemampuan secara *hard skill*. Sehingga, langkah awal sebagai pengenalan dan percobaan (uji coba) melalui kegiatan pelatihan. Data A3 Mengevaluasi penggunaan simatren secara kooperatif memperoleh hasil prosentase 70% dengan kategori “cukup”. Hasil observasi meliputi tindak lanjut perbaikan dari penerapan sistem simatren setiap anggota yang telah ditugaskan diharapkan mampu menganalisa dalam proses evaluasi kelebihan dan kelemahan media berbasis web dalam segi kebutuhan unit lembaga.

Hasil pembahasan *outcome* pada temuan output sebagai data B1 penyelenggaraan simatren sesuai dengan tujuan kelembagaan secara representatif memperoleh hasil prosentase 65% dapat dikategorikan “cukup”. Hasil observasi melalui Simatren journal, (2019) menjelaskan bahwasanya tuntutan penggunaan teknologi menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas unit lembaga yang telah diidentifikasi 4 lembaga di daerah Ganjar-Malang sudah menerapkan simatren sebagai penunjang manajemen internal di era teknologi¹⁰. Data B2 pemanfaatan sistem pengolahan simatren secara komprehensif memperoleh prosentase 75% dapat dikategorikan “baik”. Hasil observasi terlihat bahwasannya penerapan simatren sudah meluas di beberapa unit lembaga yang berada di Kabupaten Malang, survei hasil penggunaan simatren sebanyak 14 pondok pesantren. Data B3 Menjalin kerjasama secara transisi dari lembaga satu dengan lembaga lainnya dalam penggunaan simatren memperoleh hasil 80% dapat dikategorikan “baik”. Hasil observasi melalui Simatren journal, (2019) menunjukkan SIMATREN yang diperkenalkan di beberapa unit lembaga pondok pesantren dalam lingkup Kota maupun Kabupaten telah memiliki progres secara signifikan dalam menjalin kerjasama dari segi teknis penerapan di 23

¹⁰ Simatren Journal, ‘23 Pesantren Telah Gunakan Simatren Untuk Sistem Informasi Pesantrennya Di Malango Title’, 2019 <<https://simatren.com/23-pesantren-telah-gunakan-simatren-untuk-sistem-informasi-pesantrennya/>>.

pesantren yang berada di Jawa Timur sumber informasi melalui www.simatren.com¹¹. Adapun grafik data input dan output pengguna simatren. terlihat pada gambar 4.4, sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Data Input Dan Output Pengguna Simatren

Berdasarkan hasil *outcome* secara keseluruhan simatren tentu masih belum 100% dalam segi penggunaannya dari beberapa unit lembaga pondok pesantren di Jawa Timur. Terlihat dari prosentase hasil *outcome* yang dianalisa dari data input (A) sebanyak 57%. Sedangkan, hasil *outcome* yang dianalisa dari data outputnya sebanyak 73,3%. Beberapa kendala yang menjadi faktor yang melatarbelakangi kredibilitas kurangnya kualitas manajemen sarana prasana terkait dengan pendanaan secara interent dan eksterent. Kebutuhan dana sangat diperlukan untuk penunjang dalam mengakses sistem simatren berbasis *website* dengan menggunakan wifi. Sehingga, masih banyak yang memutuskan untuk mengelolah dan mendata administrasi unit lembaga secara manual.

Seiring perkembangan teknologi, pendidikan pesantren mengupayakan gerakan sistem teknologi berbasis *website* yang dapat digunakan oleh pengelolah pesantren, santri, dan masyarakat¹². Terlihat hasil prosentase validasi sebelum dilakukan uji coba kepada pengelolah. Maka, hasil uji kelayakan yang telah dicapai media berbasis *website* www.simatren.com dengan prosentase sebanyak 89,7 % dikategorikan layak dan sesuai standart untuk digunakan sebagai pusat informasi di PP Raudhatul Ulum 1 Ganjaran. Meskipun, masih ada beberapa vitur yang perlu dikembangkan sebagai pelengkap pemenuhan standart aplikasi berbasis *website*. Proses disini bertujuan untuk menggerakkan pendidikan pesantren yang berada di Jawa Timur dalam menggunakan simatren berbasis *website*. Manfaat simatren disini dapat membantu informasi seputar pesantren dengan jangkauan yang lebih luas, paktis, ekonomis sebagai pusat media literasi-informasi bagi para pengguna.

Data ini tentu sangat menunjang bagi penulis dan pembaca dalam mengevaluasi keberadaan simatren, untuk menjadi acuan bahwasan tantangan dalam perkembangan zaman saat ini menjadi faktor utama untuk dapat memperbaiki fasilitas pada unit lembaga yang sangat penting diberikan bagi santri ataupun masyarakat lainnya. Sehingga, teknologi

¹¹ Journal.ibid

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: rafika aditama, 2010).

sebagai produk utama yakni SIMATREN (Sistem Informasi Pesantren) yang mampu menjadikan pusat informasi dalam segi akademik dan non akademik secara efektif dan efisien. Selain itu, pengaruh adanya teknologi ini di berbagai unit lembaga tidak menjadi suatu pergeseran terkait budaya tradisional ke budaya modern dalam mengelola dan mendata kebutuhan pendidikan islami saat ini. Akan tetapi, para *stakeholder* perlu merubah pola pembiasaan adanya teknologi dalam pendidikan dilingkup unit lembaga yaitu pesantren dengan tujuan mendorong adanya perkembangan kualitas pengelolaan manajemen yang diharapkan.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Kegiatan penelitian mampu memberikan perubahan di beberapa unit lembaga yakni pondok pesantren di Jawa Timur terkait dengan aspek pengelolah dan pendataan manajemen yang dibutuhkan. Salah satu fokus paling banyak di dominasi pada wilayah Kabupaten Malang. Hasil kesimpulan dalam kegiatan penelitian ini sangat terlihat adanya perubahan pengelolaan manajemen internal secara signifikan melalui SIMATREN (Sistem Informasi Pesantren) yang diperoleh dari hasil uji kelayakan data yang dilakukan dua kali secara input sebanyak 50% pada tahap satu (A^1), tahap dua (A^2) prosentase sebanyak 50%, tahap tiga (A^3) prosesentase sebanyak 70%. Hasil data input pada kode (A) yang telah dikembangkan pada uji coba satu mencapai rata-rata 57% masih dalam kategori cukup berkembang pada kalangan pesantren. Hasil data output dimana uji kelayakan data meliputi hasil prosentase 65% pada tahap satu (B^1), tahap kedua (B^2) dengan prosentase sebanyak 75%, tahap tiga (B^3) prosentase dihasilkan sebagai 80%. Hasil data output pada kode (B) yang telah dikembangkan pada ujikelayakan produk mencapai rata-rata 73,3% dengan kategori sangat berkembang. Hasil akhir pada data *outcome* terdapat temuan bahwasannya aplikasi SIMATREN (Sistem Informasi Pesantren) tersedia beberapa menu yang dapat memudahkan dalam mengatur manajemen internal sebagai fasilitas para santri di era digital meliputi (1) data anggota santri dan nomor induk, (2) data alumni dan nomor induk, (3) data pengurus dan nomor induk, (4) data akademik, (5) data keuangan, dan (6) data perizinan dan pelanggaran. Selain itu, melakukan proses tindak lanjut dan kerjasama secara dalam proses evaluasi sistem SIMATREN secara berkala bersama *stakeholder*. Saran penelitian diharapkan SIMATREN menjadi salah satu produk yang layak dalam segi efektif dan efisien dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas Pendidikan Pesantren di Indonesia.

REFERENCE

- Abdurrohim, *Buku Panduan Simatren* (Malang: Maknawi Creative, 2020)
- Abyan.I.M, & Hidayati, H., 'Sistem Informasi Pondok Pesantren Berbasis Web', *E-Proceeding Of Applied Science*, 6.2 (2020), 4116
- Jafrudin & Putra, Y.H, 'Inovation Development Of Web-Based Dormitory Information System At Boarding School SMA Terpadu Krida Nusantara', *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2020 <<https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012041>>
- Journal, Simatren, '23 Pesantren Telah Gunakan Simatren Untuk Sistem Informasi Pesantrennya Di Malango Title', 2019 <<https://simatren.com/23-pesantren-telah-gunakan-simatren-untuk-sistem-informasi-pesantrennya/>>
- Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017)
- Setiawan.A.B, Sulaksono, J. &Wulanningrum, R, 'Penerapan Sistem Informasi Berbasis Website Di Pondok Pesantren Kota Kediri.', *Generation Journal*, 3.1 (2019)
- Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: rafika aditama, 2010)
- Sutara, B., & Suryadi, M, 'Android And Web-Based Islamic Boarding School Academic Information System. J-Tin's', *Jurnal Teknik Informatika*, 4.1 (2020) <<https://ejournal.stmik-sumedang.ac.id/index.php/jtin/article/view/315>>
- Syafaruddin, Dkk, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Zuhairini, Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1994)